

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Setelah penulis sampaikan mengenai pemaparan hasil temuan penelitian dan analisis hasil penelitian, maka tesis yang berjudul “Konstruksi Sinergitas Peran Orang tua dan Lembaga Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Negeri 1 Praya (Studi Dampak Pembangunan Sirkuit Mandalika)”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 5.1.1 Simpulan Umum

Berbagai dampak dari adanya Sirkuit Mandalika seperti mata pencaharian masyarakat menjadi lebih heterogen, perubahan pada pola pikir dan perilaku sehingga bergeser pula peran orang tua. Peran orang tua untuk meningkatkan kompetensi siswa memberikan fasilitas praktik melalui *homestay*, memantau dan membimbing perkembangan belajar siswa baik pada aspek *hard skill* maupun *soft skill* khususnya pada bidang *service* dua departemen yakni *front office* dan *housekeeping*, serta memotivasi siswa. Sedangkan peran civitas SMKN 1 Praya mulai dari peran kepala sekolah, wakasek hubind, wakasek kurikulum, dan guru produktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu pembelajaran. Peran guru produktif mulai dari membimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator. Tidak kalah berperan juga seperti General Manajer Novotel Kuta Lombok sebagai perwakilan DU/DI, Direktur utama bidang sosial dari PT. ITDC/Manajemen Mandalika, serta Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah sama-sama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam *hard skill* dan *soft skill*. Bersinerginya semua lembaga dapat meningkatkan kompetensi siswa sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika.

### 5.1. 2 Simpulan Khusus

#### 1. Peran orang tua untuk meningkatkan kompetensi siswa sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika

Peran yang dilakukan orang tua sebagai respons dari dampak pembangunan Sirkuit Mandalika untuk meningkatkan kompetensi siswa yakni membimbing, fasilitator dan motivator. Peran membimbing pada aspek *hard skill* dan aspek *soft skill* dalam bidang *housekeeping* dan *front office*. Dua bidang ini merupakan kompetensi yang dibutuhkan oleh Manajemen Mandalika selaku penanggung jawab dan pengembang pariwisata di KEK Mandalika. *Front office* ialah sebagai garda terdepan melayani tamu, memberikan jasa terbaik dan teramah untuk pelanggan. *Front office* juga menjadi bagian yang ditemui oleh tamu jika mereka memiliki masalah, tempat melaporkan hal yang dibutuhkan oleh tamu, hal yang mengganggu tamu sehingga perannya sangat besar seperti menerima pengunjung, melakukan konfirmasi dan reservasi, memberikan informasi, serta mengkonfirmasi pesanan kamar yang telah di pesan via *booking online* maupun memesan secara langsung. Selain itu, *front office* juga berperan dalam mendaftarkan tamu ke kamar kosong, menghafal harga atau *rate* semua tipe kamar. Sedangkan kompetensi keahlian *housekeeping* adalah kompetensi yang dibutuhkan siswa dalam hal melakukan *deep cleaning* mulai dari kaca jendela, kamar mandi dan kamar tidur, memasang linen dan perlengkapan tidur, menata kamar menjadi lebih indah rapi, serta membersihkan lokasi dan tempat yang akan digunakan.

Kompetensi keahlian pada industri hotel seperti *front office* dan *housekeeping* dilakukan oleh orang tua yang memiliki *homestay* untuk meningkatkan kompetensi siswa. Selain membimbing siswa dalam praktik kompetensi keahlian akomodasi penginapan, memecahkan masalah dan melatih *soft skill* siswa berupa *soft skill* komunikasi berbahasa Inggris, peran orang tua juga seperti membuat dan mengatur jadwal bersama siswa, membimbing wawasan lokal/kearifan lokal yang sarat akan nilai-nilai kebaikan dan sangat relevan dengan departemen FO dan HK (*presean, gendang beleq*, dan kisah Putri

Mandalika). Wawasan lokal seperti *presean* karena memiliki nilai kehidupan dan nilai kebaikan sebagai bekal anak/siswa dalam dunia kerja atau menjalani kehidupan. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam *presean* yakni nilai perisai diri atau ketangkasan, nilai keberanian, dan nilai kefokuskan. Lebih lanjut, wawasan lokal *gendang beleq* yang sarat akan nilai estetika, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai bekerja sama, nilai ketekunan, nilai kesabaran, nilai kekompakan dan persatuan, nilai semangat, nilai ketelitian, nilai kepahlawanan, dan nilai ekonomis. Wawasan lokal ketiga yang dibimbing orang tua yakni kearifan lokal tentang legenda Putri Mandalika. Pemberian wawasan tentang Putri Mandalika biasanya dilakukan pada sore menjelang malam hari agar orang tua dan anak sama-sama rileks. Nilai yang terkandung dalam kisah Putri Mandalika yaitu nilai pengorbanan, nilai kesopanan, nilai kehati-hatian/rasional. *Soft skill* yang lain juga dibimbing oleh orang tua seperti bekerja sama dalam tim, disiplin, *friendly*, dan ketegasan. Peran selanjutnya yakni orang tua sebagai fasilitator, memfasilitasi anak praktik keahlian akomodasi perhotelan dengan fasilitas *homestay*. Selain fasilitas praktik orang tua juga menyediakan fasilitas berupa laptop untuk melatih kemampuan *Microsoft office*, kemampuan IT, fasilitas berupa *wifi*, dan memfasilitasi anak les berbahasa Inggris. Kemudian peran motivator yakni orang tua desa Kuta memotivasi anak baik orang tua laki-laki dan perempuan agar anak semangat dalam meningkatkan kompetensinya, *entrepreneur*, dan kesiapan kerja di KEK Mandalika. Dukungan yang diberikan oleh orang tua baik berupa kata-kata, *reward*, dan pemberian hukuman.

Peran yang dilakukan oleh orang tua desa Kuta dalam hal membimbing, memfasilitasi, dan memotivasi dalam peningkatan *hard skill* dan *soft skill* ini tidak hanya dilakukan oleh seorang Ibu saja melainkan peran Ayah juga. Peran Ayah untuk membimbing dan mendorong peningkatan kompetensi siswa tetap juga dilakukan setelah pulang kerja dari KEK Mandalika. Orang tua laki-laki ini tidak pernah meninggalkan perannya juga melainkan ikut berpartisipasi penuh setelah pulang kerja seperti memantau perkembangan *housekeeping*, *making bed* dan *making towel*, serta pada *soft skill* seperti bekerja sama dalam tim, komunikasi bahasa Inggris, disiplin, dan wawasan lokal/kearifan lokal pada siswa.

Mila Noviana, 2023

**KONSTRUKSI SINERGITAS PERAN ORANG TUA DAN LEMBAGA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK NEGERI 1 PRAYA**

(Studi Dampak Pembangunan Sirkuit Mandalika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Peran SMKN 1 Praya untuk meningkatkan kompetensi siswa sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika

Peran SMKN 1 Praya untuk meningkatkan kompetensi siswa dimulai dari peran semua civitas sekolah. Komponen sekolah seperti adanya kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Sekolah dengan programnya prakerin di KEK Mandalika, guru tamu, magang guru, mencocokkan kurikulum dengan DU/DI, informasi lowongan pekerjaan, dan UKK. Selain itu, menciptakan iklim sekolah yang nyaman dan melakukan pengembangan profesionalisme sebagai kepala sekolah dan mengajak guru agar lebih profesional juga. Memberikan contoh seperti meng-*upgrade* kemampuan agar lebih maksimal menjadi pemimpin dan melakukan *upskilling* dan *reskilling* untuk guru produktif. Selanjutnya wakil kepala sekolah bidang hubind untuk membangun kerja sama dengan pihak DU/DI dan orang tua. Wakil kepala bidang kurikulum untuk mengembangkan kurikulum tanpa mengabaikan potensi lokal yakni pada bidang pariwisata dan sinkronisasi kurikulum dengan DU/DI, dan tidak kalah penting peran dari guru produktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Keseluruhan komponen peran dari SMKN 1 Praya ini bersama-sama dan selalu berkoordinasi untuk mewujudkan SMK Negeri 1 Praya sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik yang kompeten dan kompetitif yang berorientasi pada bursa kerja lokal dan global.

Kepala sekolah dan waka hubind menjalin kerja sama dengan DU/DI yang di wilayah KEK Mandalika, karena minat siswa AP dominan ke industri wilayah KEK Mandalika. Agar tujuan sekolah tercapai tidak luput peran sekolah dalam hal guru produktif untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Penerapan pendekatan *saintific*, dan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti PBL, studi kasus, bermain peran, dan berbagai media pembelajaran yang telah disusun atau rencanakan oleh guru agar proses pembelajaran tercapai. Peran guru dalam membimbing baik teori di kelas dengan berbagai macam metode dan praktik. Guru juga memecahkan kesulitan belajar

siswa, mengawasi ketika belajar, dan meluangkan waktu atau penambahan jam di dua departemen yakni *front office* dan *housekeeping* agar setelah lulus siswa sebisa mungkin terserap bekerja di KEK Mandalika karena akan direkrut 57% di dua departemen tersebut dan tetap ikut berpartisipasi ketika *event* Moto GP dan WSBK.

Selain membimbing baik praktik dan teori, peran guru juga menjadi fasilitator. Sebagai fasilitator, ketika praktik dengan alokasi 5 jam di *eDOTEL* Mandalika kategori bintang 3 dilengkapi *double* dan *single bed*, selimut, formulir, lemari, kulkas, koper semua perlengkapan *front office*, sedangkan untuk *housekeeping* alat-alat bersih baik *public area*, *reception room*, dan *laundry*. Sedangkan di kelas, memfasilitasi siswa dengan berbagai macam materi baik buku dan internet yang bisa diakses dengan mudah oleh siswa melalui *google drive*. Penyampaian materi menggunakan LCD, disediakan kasus-kasus yang sesuai dengan dunia nyata/kerja, penyediaan sumber belajar seperti koran dan di internet, *link-link youtube* tentang praktik FO dan HK. Sebagai fasilitator, guru selalu mengusahakan agar siswa nyaman dan mudah dalam belajar. Selain sebagai fasilitator peran guru di SMKN 1 Praya yakni sebagai motivator. Pemberian motivasi oleh guru di dalam kelas dengan membiasakan menceritakan pengalaman guru magang di luar negeri baik di Malaysia dan Austria, kisah inspiratif seorang wirausahawan akomodasi penginapan, pekerjaan yang dibutuhkan bidang *service* di KEK Mandalika dengan persentase 57%. Terkadang juga, guru SMKN 1 Praya mengajak teman-temannya yang sudah menjadi Manajer untuk memberikan motivasi kepada siswa-siswi SMKN 1 Praya. Pemberian motivasi berbentuk *reward* dan hukuman juga sering dilakukan guru sebagai apresiasi guru ke siswa. *Reward* seperti pulpen, *snack* beng-beng, dan buku. Sedangkan hukuman biasanya tentang menceritakan kisah Putri Mandalika, jika telat 10 menit lebih tidak diizinkan untuk masuk kelas. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih disiplin, menghargai waktu, dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

Untuk meningkatkan kompetensi siswa, karena syarat kualifikasi bekerja dengan point utama yakni kemampuan komunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Di setiap proses pembelajaran guru produktif membiasakan menggunakan bahasa Inggris baik di kelas dan ketika praktik di *eDOTEL* Mandalika. Penerapan *english day* dan *english club* juga diterapkan di SMKN 1 Praya. Adapun jadwal *english day* biasanya hari Senin setelah keluar main pertama sampai jam 11.00, hari Rabu dari jam 10.00 sampai 12.00, dan Sabtu dari jam 8.00 sampai 10.00, pemberitahuan pengaktifan *english day* menggunakan *microphone*. Mengadakan kegiatan EFC satu kali dalam seminggu, kegiatan *english wall magazine* satu bulan sekali, diaktifkannya juga *english corner library* dengan menyediakan sumber bacaan untuk siswa dan *english club* setiap hari Sabtu. Hal ini dilakukan selain SMKN 1 Praya selalu ditunjuk ketika *event* Moto GP dan WSBK dengan *jobdesk service*, dan rata-rata siswa SMKN 1 Praya ingin setelah lulus mampu bekerja di KEK Mandalika. Namun demikian, terjadi juga disfungsi yakni tidak semua civitas sekolah menerapkan *english day* ini sehingga siswa kurang optimal dalam meningkatkan komunikasi bahasa Inggris.

Atas penyaranan dari Dikbud Kabupaten Lombok Tengah dan Manajemen Mandalika dalam hal menambah wawasan lokal, SMKN 1 Praya sangat antusias dalam menyelenggarakan dan optimalisasi Sabtu Budaya. Program Sabtu budaya ini untuk mengetahui budaya suku Sasak sekaligus nantinya dapat memberikan informasi tentang kebudayaan suku Sasak ke wisatawan mancanegara yang datang berwisata baik ketika ada *event* di Sirkuit Mandalika atau berwisata di KEK Mandalika. Program Sabtu budaya ini dengan menampilkan kebudayaan *presean*, *gendang beleq*, kisah Putri Mandalika, seni tari, seni musik seperti *Kadal Nongaq* yang sarat akan nilai kebaikan yang mana kala nilai-nilai yang terdapat pada kearifan lokal ini sesuai dengan departemen FO dan HK. Namun demikian, Sabtu Budaya yang diselenggarakan oleh civitas SMKN 1 Praya kurang sesuai dengan pakemnya sehingga mengalami pergeseran makna. Lebih lanjut, selain pengaktifan untuk meningkatkan wawasan lokal siswa, yang diperlukan oleh industri yakni kemampuan *hospitality* siswa. Kemampuan *hospitality* atau keramahtamahan ini merupakan jiwanya suatu pariwisata. Dengan demikian, Manajemen Mandalika memberikan berbagai macam pelatihan kepada siswa dalam rangka meningkatkan *hospitality*, dan di sekolah menerapkan 5 S, senyum,

salam, sapa, sopan santun.

Berbagai macam cara dan peran yang dilakukan baik sekolah dan terkhususnya guru produktif untuk meningkatkan kompetensi siswa. Namun hal ini tidak akan optimal jika lemahnya evaluasi. Guru sebagai evaluator pembelajaran, menggunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai seperti tes tulis, ulangan harian baik secara tiba-tiba atau diberitahukan terlebih dahulu, ujian menggunakan kasus, tes lisan, penugasan, ulangan semester, dan terakhir tes kompeten atau tidaknya siswa melalui UKK. Selanjutnya, penilaian sikap menggunakan lembar observasi, penilaian diri atau teman sejawat, dan juga lontaran kasus yang diberikan itu juga dalam rangka menilai sikap siswa. Sedangkan kompetensi keterampilan berupa penilaian proses berupa penilaian praktik sedangkan penilaian hasil itu dilakukan melalui produk, proyek, dan portofolio. Dan terakhir ketika di kelas 12 yaitu Ujian Kompetensi Keahlian (UKK). Guru juga memberikan pengayaan atau remedial ke siswa yang tidak tuntas. Sama halnya dengan evaluasi yang dilakukan guru, evaluasi sekolah terhadap program-program yang ditelaah dilakukan juga sangat penting terutama pada program peningkatan *hard skill* dan *soft skill* siswa sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika.

### 3. Sinergitas peran orang tua dan SMKN 1 Praya untuk meningkatkan kompetensi siswa sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika

Untuk meningkatkan kompetensi siswa, berbagai pihak harus berperan di dalamnya baik peran orang tua, sekolah, dikbud, dan industri. Oleh karena itu, harus di bangun kerja sama atau sinergitas yang baik antara lembaga-lembaga ini. Ada beberapa usaha yang dilakukan untuk membangun kerja sama orang tua dan SMKN 1 Praya yakni menciptakan iklim sekolah yang nyaman dan ramah, karena sudah tumbuh di dalam internal sekolah karena penerapan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun). Adapun bentuk sinergitas peran orang tua dan civitas SMKN 1 Praya yaitu: 1) Membangun kerja sama melalui komunikasi awal (tatap muka) intensitas dua kali dalam setahun dengan tujuan menjalin silaturahmi, saling kenal mengenal antara orang tua dan sekolah, pembayaran SPP, dan aturan

sekolah; 2) Mengadakan rapat dan diskusi perjurusan (tatap muka) intensitas tiga bulan sekali dengan tujuan menginformasikan dan mendiskusikan kompetensi apa saja yang dibutuhkan oleh bursa kerja lokal seperti KEK Mandalika, meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* siswa pada departemen *housekeeping* dan *front office*, serta masalah kemajuan dan kemunduran siswa; 3) Komunikasi menggunakan WA grup (tatap maya) dengan intensitas setiap hari yang bertujuan untuk membagikan materi oleh guru produktif kepada orang tua tentang departemen *housekeeping* (materi *public area section*, *room section*, dan *laundry section*) dan *front office* (materi tata cara mendaftar tamu, menyambut tamu, mengorganisir keberangkatan tamu, sampai dengan *check out*), tanya jawab, dan orang tua memvideokan praktik anak mereka di *homestay*; 4) Hubungan timbal balik dua belah pihak dengan tujuan agar orang tua lebih responsif dengan informasi yang diberikan guru tentang peningkatan kompetensi pada dua departemen *housekeeping* dan *front office* baik *hard skill* dan *soft skill*, orang tua menyumbangkan alat-alat untuk kegiatan Sabtu budaya (*presean*, *gendang beleq*) agar sesuai dengan pakemnya, pihak sekolah lebih besar mengupayakan peningkatan kompetensi siswa, responsif baik tentang kemajuan dan kemunduran siswa; dan 5) *Training* dengan intensitas tiga kali dalam seminggu yang bertujuan untuk memberikan pelatihan secara gratis dan pengecekan fasilitas *homestay* bagi orang tua yang anaknya sekolah di SMKN 1 Praya sesuai dengan SOP.

Seperti yang telah disebutkan di atas, tidak hanya kerja sama sekolah dan orang tua yang terjalin, bahwasannya untuk meningkatkan kompetensi siswa SMKN 1 Praya dalam bidang *front office* dan *housekeeping* banyak lembaga yang ikut bersinergi. Mulai dari Manajemen Mandalika memberikan pelatihan baik kepada guru, orang tua, dan siswa. Manajemen Mandalika bekerja sama dan berkoordinasi dengan DU/DI dan Dikbud Kabupaten Lombok Tengah untuk meningkatkan kompetensi baik guru dan siswa. Dengan demikian, sinergitas yang terjalin dalam penelitian ini yakni sinergitas guru dengan orang tua, Manajemen Mandalika terhadap guru, Manajemen Mandalika terhadap orang tua, Manajemen Mandalika terhadap guru dan orang tua, Manajemen Mandalika terhadap DU/DI dan guru, Manajemen Mandalika terhadap Dikbud dan guru. Oleh karenanya,

Mila Noviana, 2023

**KONSTRUKSI SINERGITAS PERAN ORANG TUA DAN LEMBAGA PENDIDIKAN UNTUK  
MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK NEGERI 1 PRAYA**

(Studi Dampak Pembangunan Sirkuit Mandalika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



berbagai peran ini mewakili sinergitas dari guru sebagai akademisi, Manajemen Mandalika dan DU/DI mewakili industri, orang tua mewakili masyarakat, serta dinas pendidikan dan kebudayaan Kab. Lombok Tengah sebagai *government* atau pemerintah untuk bekerja sama dan berkoordinasi satu sama lain untuk meningkatkan kompetensi siswa SMK Negeri 1 Praya.

## 5.2 Implikasi

Paparan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan berfokus pada bagaimana peran orang tua dan civitas SMKN 1 Praya serta sinergitas dari dua lembaga ini untuk meningkatkan kompetensi siswa sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika. Kajian ini akan memperkuat peran penting elemen keluarga yaitu orang tua di dalam memberikan pengasuhan, pembimbingan, fasilitas, pemberian wawasan dan pengetahuan, serta tidak lupa pemberian motivasi kepada siswa yang dalam hal ini peningkatan kompetensi baik *hard skill* maupun *soft skill* sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika. Implikasi terhadap konteks pendidikan Sosiologi mengacu pada bagaimana seimbangannya peran orang tua laki-laki dan perempuan untuk sama-sama meningkatkan kompetensi siswa. Sumbangan terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan Sosiologi yakni pada Sosiologi keluarga. Dalam Sosiologi keluarga, kajian ini bisa digunakan sebagai sumber pengayaan materi tentang fungsi keluarga dalam edukasi, sosialisasi, dan ekonomi sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa baik *hard skill* maupun *soft skill*. Sama halnya dengan lembaga pendidikan khususnya sekolah kejuruan, semua civitas sekolah menjalankan perannya masing-masing untuk meningkatkan kompetensi siswa agar siap bekerja, lebih kompetitif, dan memiliki kreativitas yang tinggi.

Implikasi lain terhadap keilmuan pendidikan Sosiologi berkenaan dengan masyarakat yaitu melalui pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat lokal yang dibekali pelatihan-pelatihan oleh Manajemen Mandalika ini agar menciptakan agen pemberdayaan masyarakat, yang dinilai efektif mengembangkan masyarakat yang memiliki kompetensi dalam bidang industri pariwisata khususnya *front office* dan *housekeeping*. Pemberdayaan ini dilakukan

agar mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pengoptimalan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA). Potensi yang dikembangkan oleh masyarakat melalui pelatihan menjadi modal untuk berdaya dan lebih produktif. Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran berupa video praktik tentang bagaimana orang tua membimbing anak dalam meningkatkan kompetensi baik *hard skill* maupun *soft skill* terutama di wilayah industri pariwisata bernuansa global.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka Peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi SMKN 1 Praya

Semua elemen civitas SMKN 1 Praya untuk sama-sama meningkatkan kompetensi komunikasi bahasa Inggris siswa bukan hanya diimplementasikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru produktif saja karena penerapan *english day* merupakan tanggung jawab civitas sekolah. Agar *english day* lebih efektif diperlukan pelatihan-pelatihan yang intensif baik untuk guru maupun siswa dengan metode yang menyenangkan seperti *role playing*, dengan mengajak kembali atau pengaktifan kembali pengajaran dari warga asing yang menetap di Mandalika. Sedangkan untuk Sabtu budaya yang dilakukan di SMKN 1 Praya agar sesuai dengan pakemnya semua guru harus memeriksa terlebih dahulu atribut dan alat-alat yang digunakan siswa ketika tampil di Sabtu budaya sehingga siswa memiliki kesadaran penuh akan kesakralan dan makna dari kearifan lokal yang ditampilkan tidak mengalami pergeseran makna. Karena makna yang terkandung ini berkaitan erat dengan departemen *front office* dan *housekeeping*. Lebih lanjut, pihak sekolah memperkenalkan kepada orang tua mengenai media komunikasi *blended learning* dengan menggunakan *google classroom* agar semakin terjalin komunikasi yang lebih efektif antara lembaga pendidikan formal dan informal.

2. Bagi Pemerintah

Melalui penelitian ini, pemerintah perlu lebih banyak inisiatif memberikan pelatihan *newskilling* bagi guru produktif, lebih banyak sentuhan-sentuhan dalam pengembangan pariwisata lokal yang berbau global terutama pelatihan tentang teknologi di dunia pariwisata. Serta melalui dinas pendidikan untuk melaksanakan program *hospitality* dari sejak dini agar siswa tertanam kuat akan keramahtamahan.

3. Bagi Manajemen Mandalika (BUMN terkait)

Manajemen Mandalika secara berkesinambungan perlu melakukan pelatihan dan pembinaan intensif terhadap masyarakat lokal desa penyangga *The Mandalika* yang menjadi syarat kualifikasi bekerja di Mandalika seperti kemampuan komunikasi bahasa asing, kemampuan IT, dan *hospitality*. PT. ITDC juga perlu setiap tahun menggelar *Job Fair Hybrid Pesona Mandalika* agar siswa-siswi kejuruan khususnya dan masyarakat pada umumnya lebih terbuka dengan kesiapan kerja sesuai dengan minat masing-masing. Selain itu, rekomendasi sinergitas antara PT. ITDC dengan masyarakat terkhusus orang tua dalam pelestarian dan pemberdayaan kearifan lokal suku Sasak seperti *presean*, *gendang beleq*, *tenun*, kisah Putri Mandalika agar menjadi daya tarik wisatawan baik mancanegara dan asing dengan membuat wisata sejarah dengan cara bekerja sama dengan POKDARWIS desa penyangga *The Mandalika*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya lebih mengkaji peran orang tua selain peran-peran yang sudah ditemukan di lapangan. Karena perubahan sosial budaya yang diakibatkan oleh pembangunan Sirkuit Mandalika membuat sebagian masyarakat desa penyangga *The Mandalika* mengalami kemunduran dalam berpikir serta tertutup akan perubahan. Masih banyak SDM desa penyangga *The Mandalika* hanya lulusan sekolah dasar sehingga hal ini berimplikasi pada peran yang akan diterapkan oleh orang tua.